

KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU “KITA” GROUP BAND SHEILA ON 7

Afrinar Pramitasari¹

¹ Universitas Pekalongan

Received: 2022-8-4 | Reviewed: 2021-9-6 | Accepted: 2022-9-20

Abstract

This study aims to describe (1) how the form of grammatical cohesion in the lyrics of the song "Kita" Group Band Sheila on 7, and (2) how the form of lexical cohesion in the lyrics of the song "Kita" Group Band Sheila on 7. This type of research is descriptive qualitative. The research data is in the form of fragments of the lyrics of the song "Kita" which contains aspects of grammatical and lexical cohesion. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model. The results showed 1) there were aspects of grammatical cohesion in the form of references (references), substitutions, and conjunctions, 2) found that there were aspects of lexical cohesion in the form of synonyms, antonyms, hyponyms, and repetitions. The types of references found are in the form of personal and demonstrative references, while the types of conjunctions found are coordinating and subordinating conjunctions. The types of repetition found in the lyrics of the song "Kita" are anadiplosis, mesodiplosis, tautoris, and epizeuksis repetitions. From the results of data analysis, the researcher concludes that the lyrics of the song "Kita" Sheila on7 have fulfilled the elements of discourse integrity both lexically and grammatically.

Keywords

Cohesion, Lexical, Grammatical, “We” Lyrics

Corresponds email

nurasyifaa2018@gmail.com

PENDAHULUAN

Lagu merupakan ragam suara yang berirama dan memiliki hubungan temporal, biasanya diiringi dengan musik sehingga memiliki kesatuan dan kesinambungan. Lirik dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang berbentuk prosa bebas. Banyak orang mendengarkan lagu sebagai kegemaran yang menemani aktivitas keseharian. Namun, mendengarkan lagu yang diiringi dengan musik ternyata juga bisa bermanfaat untuk menenangkan pikiran dan meningkatkan suasana hati. Apalagi jika lirik lagu yang diperdengarkan sesuai dengan suasana hati pendengar. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam bentuk grup musik atau *band*.

Grup musik dikenal juga dengan sebutan kelompok musik atau *band*. *Group band* merupakan kumpulan orang yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Anggota dari *group band* biasanya sekelompok orang yang satu aliran musik yang mempunyai satu cita-cita untuk berkarya dengan membentuk kelompok musik. Banyak *group band* dari Indonesia yang

menjadi populer dan digemari oleh semua kalangan baik remaja maupun dewasa. Salah satu *group band* legendaris Indonesia adalah Sheila on 7. Lirik-lirik lagu Sheila on 7 kebanyakan menceritakan kisah percintaan dan persahabatan. Salah satu lagu dari Sheila on 7 yang masih digemari sampai sekarang adalah lagu berjudul “Kita”. Lagu “Kita” rilis pada tahun 1999. Namun, sampai sekarang lagu “Kita” masih populer. Kepopuleran lagu “Kita” dibuktikan dengan penggunaan lagu “Kita” sebagai *backsong* atau sebagai lagu pengiring dalam status di media sosial *instagram*, *facebook* dan *tiktok* di tahun 2022. Padahal banyak lagu-lagu baru di tahun 2022, namun lagu “Kita” tetap digunakan untuk mengiringi status-status di media sosial. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang sedang dilanda rasa ragu dalam hubungan percintaannya. Lirik-lirik lagu “Kita” sebenarnya menceritakan tentang kesedihan, tetapi jika didengar dari musiknya seperti lagu bahagia karena musiknya terdengar ceria. Setiap lirik dalam lagu “Kita” banyak menceritakan tentang pasang-surut hubungan dalam percintaan. Itulah alasan peneliti tertarik untuk mengkaji keutuhan wacana dalam lagu “Kita” baik dari aspek kohesi leksikal maupun gramatikalnya. Pemilihan lagu “Kita” sebagai objek penelitian didasarkan karena lagu “Kita” merupakan lagu yang legendaris dan tetap diminati dari tahun 1999 sampai sekarang. Jika didengarkan secara seksama, lirik dalam lagu “Kita” mengandung makna yang dalam dan menyentuh hati pendengar. Setiap lirik dirangkaikan dengan kata-kata dan kalimat yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Selain itu, pencipta lagu tersebut juga menggunakan beberapa diksi atau pilihan kata yang tak biasa sehingga peneliti tertarik untuk mengungkapkan hubungan kohesi leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam setiap lirik lagu tersebut yang menjadikan lagu tersebut enak untuk didengarkan.

Aspek gramatikal suatu wacana adalah analisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Aspek gramatikal wacana meliputi (1) pengacuan (*reference*), (2) penyulihan (*substitution*), (3) pelesapan (*ellipsis*), (4) perangkaian (*conjunction*) (Sumarlam, 2005: 23). Sedangkan piranti kohesi leksikal di antaranya repetisi, sinonim, antonim, hiponim/hiperonim, kolokasi, dan isotopi (Halliday dan Hasan, 1976; Tarigan, 1987; Djayasudarman, 1994; Rani, Arifin, dan Martutik, 2006; Octavianus, 2006; Sudaryat, 2009; Zaimar dan Harahap, 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana bentuk kohesi gramatikal pada lirik lagu “Kita” *Group Band* Sheila on 7, dan (2) bagaimana bentuk kohesi leksikal pada lirik lagu “Kita” *Group Band* Sheila on 7. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Agustina (2016), Sari dan Setyorini (2018), dan Saputro (2020).

Adapun penelitian terdahulu yaitu Agustina (2016) dengan judul “Aspek Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow”. Hasil penelitian Agustina ditemukan bahwa

lagu “Jika” ciptaan Melly Goeslow terdapat aspek gramatikal dan leksikal. Aspek gramatikal yang ditemukan adalah pengacuan (referensi), pelepasan (Ellipsis), dan perangkaian (conjunction). Sedangkan aspek leksikal yang ditemukan dalam lagu “Jika” adalah repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), dan antonimi (lawan kata).

Penelitian lain tentang analisis aspek kohesi pernah dilakukan oleh Sari dan Setyorini (2018) dengan judul “Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Aku Cinta Allah” Group Band Wali”. Hasil penelitian Sari dan Setyorini, aspek gramatikal yang ditemukan adalah pengacuan (Referensi) dengan ditemukan kata kau, pelepasan (Elipsis) dengan ditemukan kata setiap, dan konjungsi (Perangkaian) dengan ditemukan kata dan. aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi (Pengulangan) dengan ditemukan kata Yang Kau, Aku, Tolong dan Setiap, dan sinonimi (Padanan Kata) sayang, cinta, lemah, dan tak berdaya.

Penelitian lain tentang analisis aspek kohesi juga pernah dilakukan oleh Saputro (2020) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata”. Hasil penelitian Saputro (2020) menunjukkan bahwa terdapat konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antar kalimat, dan konjungsi antar paragraf. Dari beberapa konjungsi tersebut masih ada yang dipetakan kembali menjadi beberapa konjungsi yang termasuk di dalamnya.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari sumber data, masalah yang diteliti, dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian terdahulu menggunakan sumber data berupa lirik lagu “Jika” Karya Melly Goeslow dan novel yang berbeda dengan penelitian ini yang memperoleh sumber data dari lirik lagu “Kita” grub band Sheila on 7. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang aspek kohesi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kebaruan dari penelitian ini adalah analisis kohesi dan koherensi dikaji pada sebuah lirik lagu legendaris yang sampai sekarang masih banyak didengarkan bahkan menjadi lagu-lagu pengiring dalam status media sosial di tahun 2022. Penelitian ini mengungkap aspek kohesi gramatikal dan leksikal pada lagu “Kita” yang membuat lagu tersebut enak di dengar sehingga menjadi lagu yang legendaris sampai sekarang

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui metode tersebut, peneliti mencoba memaparkan analisis tentang kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada sebuah lirik lagu

berjudul “Kita”. Data dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung aspek kohesi leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu *Band Sheila on 7* dengan judul “Kita”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah 1) menyimak lagu “Kita” yang dinyanyikan oleh Sheila on 7, 2) transkripsi atau mencatat lirik lagu secara tertulis, 3) menandai bagian dari lirik yang mengandung aspek kohesi gramatikal dan leksikal, 4) memasukkan data ke dalam kartu data penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992:16). Langkah yang ditempuh peneliti pada tahap reduksi data yaitu data penelitian yang sudah ditemukan kemudian di reduksi dan di pilah-pilah sesuai dengan bagian yang terpenting. Data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu “Kita”. Peneliti mendengarkan dengan seksama lirik lagu “Kita”, kemudian mentranskripsi lagu tersebut dalam bentuk tulisan untuk mempermudah analisis. Data tersebut disederhanakan melalui seleksi kata dan kalimat dan mengklasifikasikan dalam kohesi leksikal atau kohesi gramatikal. Adapun Langkah dalam Penyajian Data yaitu data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan menurut jenisnya untuk mengetahui keselarasan dengan permasalahan yang dihadapi. Hal itu dilakukan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan kemudian dianalisis. Tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Penarikan simpulan disusun berdasarkan data yang diperoleh untuk mencari hasil dari data yang sudah dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu “Kita” hanya ditemukan 3 jenis aspek kohesi gramatikal yaitu pengacuan, substitusi, dan konjungsi. Aspek elipsi tidak ditemukan. Sedangkan aspek kohesi leksikal yang ditemukan adalah sinonimi, antonimi, hiponimi, dan repetisi. Berikut disajikan nomer data dan lirik lagu “Kita” *grup band sheila on 7*.

- (1) Di saat kita bersama
- (2) Di waktu kita tertawa, menangis, merenung
- (3) Oleh cinta
- (4) Kau coba hapuskan rasa
- (5) Rasa di mana kau melayang jauh dari jiwaku
- (6) Juga mimpiku
- (7) Biarlah, biarlah
- (8) Hariku dan harimu
- (9) Terbelunggu satu
- (10) Oleh ucapan manismu

- (11) Dan kau bisikkan kata cinta
- (12) Kau t'lah percikkan rasa sayang
- (13) Pastikan kita seirama
- (14) Walau terikat rasa hina
- (15) Sekilas kau tampak layu
- (16) Jika kau rindukan gelak tawa yang warnai
- (17) Lembar jalan kita
- (18) Reguk dan teguklah
- (19) Mimpiku dan mimpimu
- (20) Terbelunggu satu
- (21) Oleh ucapan janjimu
- (22) Dan kau bisikkan kata cinta
- (23) Kau t'lah percikkan rasa sayang
- (24) Pastikan kita seirama
- (25) Walau terikat rasa hina

1. Analisis Aspek Gramatikal Pada Lirik Lagu “Kita”

Aspek kohesi gramatikal adalah analisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Aspek gramatikal wacana meliputi: (1) pengacuan (*reference*), (2) penyulihan (*substitution*), (3) pelesapan (*ellipsis*), (4) perangkaian (*conjunction*) (Sumarlam, 2005: 23). Berikut dijabarkan hasil analisis aspek kohesi gramatikal yang ditemukan.

a. Pengacuan (Referensi)

Kepaduan wacana berupa kohesi gramatikal yang terdapat pada lirik lagu “Kita” berupa referensi (pengacuan) persona dan demonstratif. Referensi personal direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi kata ganti orang pertama (persona I), kata ganti orang kedua (persona II), dan kata ganti orang ketiga (persona III), baik tunggal maupun jamak. Dalam lirik lagu “Kita” ditemukan referensi persona sebagai berikut.

- (1) Di saat *kita* bersama
- (2) Di waktu *kita* tertawa, menangis, merenung
- (13) Pastikan *kita* seirama
- (17) Lembar jalan *kita*
- (24) Pastikan *kita* seirama

Pada lirik lagu “Kita” terdapat kata ganti orang pertama jamak yaitu *kita* pada data (1), (2), (13), (17), dan (24) yang mengacu pada sepasang kekasih dalam sebuah hubungan percintaan.

- (4) *Kau* coba hapuskan rasa
- (5) Rasa di mana *kau* melayang jauh dari jiwaku
- (11) Dan *kau* bisikkan kata cinta
- (12) *Kau* t'lah percikkan rasa sayang
- (15) Sekilas *kau* tampak layu

Selain kata ganti orang pertama jamak, pada lirik lagu “Kita” terdapat juga kata ganti orang kedua tunggal yaitu *kau* pada data (4), (5), (11), (12), dan (15) yang mengacu pada seseorang yang merupakan

pasangan dari tokoh utama dalam lagu tersebut. Selain ditemukan kata ganti, persona, dalam lirik lagu “Kita” juga ditemukan pengacuan berupa pronomina demonstratif waktu (temporal) sebagai berikut.

(1) *Di saat* kita bersama

Pada data (1) ditemukan kata gata ganti penunjuk waktu atau pengacuan pronomina demonstratif waktu yaitu *di saat* yang mengacu pada waktu ketika pasangan yang dimaksudkan pada lagu tersebut melalui waktu bersama. Kata saat memiliki makna leksikal “waktu yang pendek sekali”.

b. Penyulihan (Substitusi)

Penyulihan atau substitusi ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Pada lirik lagu “Kita” ditemukan sebuah substitusi dalam bentuk substitusi klausa pada data berikut.

(5) Rasa di mana kau melayang jauh dari jiwaku

(6) *Juga* mimpiku

Pada data (5) dan (6), terdapat bagian lirik yang menjelaskan klausa sebelumnya dengan cara menggantinya dengan bahasa yang berbeda. Kata *juga* pada data (6) menggantikan klausa sebelumnya pada data (5) yaitu menggantikan klausa “*rasa dimana kau melayang jauh dari*”. Kata *juga* dalam lirik tersebut berfungsi memberi penguatan atau menekankan klausa sebelumnya. Penggantian tersebut mengupayakan adanya pembeda antarkalimat satu dengan yang lain, akan tetapi, lirik-lirik tersebut masih memiliki keterkaitan.

c. Konjungsi (Perangkaian)

Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana. Unsur yang dirangkai dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat, dan dapat juga berupa unsur yang lebih besar dari itu, misalnya alinea dengan pemarkah lanjutan. Pada lirik lagu “Kita” ditemukan beberapa penggunaan konjungsi dalam data berikut:

(8) Hariku *dan* harimu

Pada lagu “Kita” ditemukan dua jenis konjungsi yaitu konjungsi *jika* dan konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* pada data (8) menyatakan hubungan penjumlahan atau penambahan dan berfungsi

menghubungkan secara koordinatif antara kata sebelum dan sesudah konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* merupakan salah satu jenis konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan kesetaraan.

(15) Sekilas kau tampak layu

(16) *Jika* kau rindukan gelak tawa yang warnai

Selain konjungsi *dan*, juga ditemukan konjungsi *jika* pada data (16). Konjungsi *jika* termasuk salah satu jenis konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan tidak setara. Konjungsi *jika* pada data (16) berfungsi menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa sebelumnya yaitu “Sekilas kau tampak layu”. Makna dua baris lirik dalam data (15) dan (16) bermakna “seorang kekasih yang dimaksud pada lagu tampak layu jika merindukan gelak tawa yang mewarnai”. Dua klausa pada lirik lagu tersebut digabungkan secara subordinatif menggunakan konjungsi *jika*.

2. Analisis Kohesi Leksikal pada Lagu “Kita”

Kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2003:34). Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal diciptakan dengan pilihan kata yang serasi yang menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Kohesi leksikal ditemukan dalam lirik lagu “Kita” sebagai berikut.

a. Sinonimi (Padanan Kata)

Sinonimi atau padan kata merupakan alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan (Sumarlam, 2008:47). Analisis sinonimi pada lirik lagu “Kita” terdapat pada data berikut:

(11) Dan kau bisikkan kata *cinta*

(12) Kau t'lah percikkan rasa *sayang*

Kata *cinta* pada data (11) bersinonim dengan kata *sayang* pada data (12). *Cinta* dan *sayang* memiliki makna yang sepadan atau hampir sama. Kata *cinta* memiliki makna leksikal “suka sekali, sayang sekali, kasih sekali”. Makna tersebut sepadan dengan makna leksikal *sayang* yaitu “sangat suka akan, cinta kepada”. Meskipun memiliki makna yang hampir sama atau sepadan, pencipta lagu tersebut tetap menggunakan kata yang berbeda namun memiliki makna hampir sama dengan tujuan untuk memperoleh keindahan bahasa pada cerita. Selain itu tujuan dari penggunaan kata bersinonim pada

lirik lagu tersebut adalah agar lirik dalam lagu tersebut memiliki kepaduan. Kata bersinonim juga ditemukan pada data berikut.

(16) Jika kau rindukan *gelak tawa* yang warnai

Kata *gelak* dan *tawa* pada data (16) memiliki makna yang hampir sama meskipun acuannya berbeda. Makna leksikal kata *gelak* adalah “suara tertawa yang keras”. Makna tersebut sama dengan makna leksikal kata *tawa* yaitu “ungkapan rasa gembira, senang dengan mengeluarkan suara”. Makna kata “*gelak*” lebih pada bentuk tindakan rasa senang, sedangkan makna kata “*tawa*” lebih ke arah pergulatan emosi. *Gelak* dan *tawa* merupakan leksem yang definit. Meskipun memiliki makna yang hampir sama atau sepadan, pencipta lagu tersebut tetap menggunakan kata yang berbeda namun memiliki makna hampir sama dengan tujuan untuk memperoleh keindahan bahasa pada cerita. Selain itu penggunaan kata *gelak* dan *tawa* secara bersamaan berfungsi untuk menenkankan kembali makna kata sebelumnya atau mempertegas makna sebelumnya. Kata *tawa* mempertegas kembali makna kata *gelak*. Tujuan dari penggunaan kata “*gelak dan tawa*” pada lirik lagu tersebut adalah agar lirik dalam lagu tersebut memiliki kepaduan dan menegaskan tindakan rasa gembira dengan kata “*gelak*” yang diungkapkan dengan pergulatan emosi berupa kata “*tawa*”.

(18) *Reguk dan teguklah*

Kata *reguk* dan *teguk* pada data (18) memiliki makna yang sepadan atau sama. Makna leksikal kata *reguk* adalah “memasukkan air ke mulut lalu menelannya”. Makna tersebut sama dengan makna leksikal kata *teguk* yaitu “meminum”. Meskipun memiliki makna yang hampir sama atau sepadan, pencipta lagu tersebut tetap menggunakan kata yang berbeda namun memiliki makna hampir sama dengan tujuan untuk memperoleh keindahan bahasa pada cerita. Selain itu penggunaan kata *reguk* dan *teguk* secara bersamaan berfungsi untuk menenkankan kembali makna kata sebelumnya. Tujuan dari penggunaan kata bersinonim pada lirik lagu tersebut adalah agar lirik dalam lagu tersebut memiliki kepaduan. Hubungan sinonimi juga terdapat dalam data berikut.

b. Antonimi

Antonim adalah lawan kata. Suatu wacana yang dinamis juga sering menempatkan kohesi leksikal secara fleksibel dan variatif dengan mempertentangkan makna yang berlawanan (Oktafianus, 2006:64).

Antonimi adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain. Ditemukan aspek kohesi leksikal berupa antonimi pada lirik lagu “Kita” dalam data berikut.

- (1) Di waktu kita *tertawa, menangis, merenung*

Kata tertawa dan menangis pada data (1) termasuk kata yang berantonim. Tertawa memiliki bentuk dasar “tawa” yang memiliki makna leksikal “ungkapan rasa gembira, senang, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara”. Sedangkan menangis memiliki bentuk dasar “tangis” yang mempunyai makna leksikal “ungkapan perasaan sedih, menyesal, kecewa, dan sebagainya dengan mengeluarkan airmata”. Dari segi makna leksikal, kedua kata tersebut jelas memiliki makna yang berlawanan. Meskipun dua kata yang berantonim terdapat dalam satu klausa, kata yang berlawanan tersebut sudah sangat jelas kedudukannya karena kedua ungkapan perasaan tersebut dapat terjadi dalam percintaan seperti dijelaskan pada lirik selanjutnya. Dengan demikian bentuk kalimat tersebut menjadi padu karena memiliki keterkaitan makna.

c. Hiponimi

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual lain yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual. Ditemukan hubungan hiponimi dalam lirik lagu “Kita” dalam data berikut.

- (1) *Di saat* kita bersama
- (2) *Di waktu* kita tertawa, menangis, merenung

Pada data (1) dan (2), relasi makna hiponimi terlihat pada pemakaian frasa *di saat* dan *di waktu*. Frasa *di saat* memiliki makna leksikal “waktu yang pendek sekali, sebentar, sekejap, singkat”. Sedangkan frasa *di waktu* memiliki makna leksikal “seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berlangsung”. Dari makna leksikal kedua frasa tersebut, dapat disimpulkan kedua frasa tersebut memiliki hubungan hiponimi. Frasa *di saat* maknanya merupakan bagian dari makna frasa *di waktu*. Dengan demikian, frasa *di waktu* merupakan hipernim, dan frasa hiponim merupakan hiponim.

d. Repetisi

Repetisi (Pengulangan) menurut Oktafianus (2006:63), repetisi merupakan pemunculan bentuk yang sama yang mengacu ke makna yang sama dalam suatu wacana. Sedangkan menurut Sumarlam

(2008;43) repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi atau pengulangan adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

- (4) Kau coba hapuskan *rasa*
- (5) *Rasa* di mana kau melayang jauh dari jiwaku

Lirik lagu pada data (4) dan (5) merupakan repetisi anadiplosis. Repetisi anadiplosis ialah pengulangan kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu menjadi kata/ frasa pertama pada baris/kalimat berikutnya. Kata *rasa* di akhir lirik keempat diulang kembali pada awal lirik baris kelima lagu “Kita”. Tujuan dari repetisi anadiplosis adalah untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Selain itu bertujuan pula untuk menegaskan maksud pembicara.

- (1) Di saat *kita* bersama
- (2) Di waktu *kita* tertawa, menangis, merenung

Lirik lagu pada data (1) dan (2) merupakan repetisi mesodiplosis. Repetisi mesodiplosis adalah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Tujuan dari repetisi mesodiplosis adalah untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Selain itu bertujuan pula untuk menegaskan maksud pembicara dan sebagai sarana kohesi leksikal.

- (11) Dan *kau* bisikkan kata cinta
- (12) *Kau* t'lah percikkan rasa sayang
- (15) Sekilas *kau* tampak layu
- (16) Jika *kau* rindukan gelak tawa yang warnai

Data (11) dan (12) terdapat hubungan kohesi leksikal repetisi epizeuksis. Repetisi epizeukis ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Repetisi epizeukis juga ditemukan pada data (15) dan (16). Kata yang diulang sama yaitu kata *kau*. Selain itu pada data (11), (12), (15), dan (16) terdapat hubungan kohesi repetisi tautotis. Repetisi tautotis ialah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Perbedaan antara repetisi epizeukis dengan repetisi tautotis adalah jika repetisi epizeukis kata atau frasa yang diulang berturut-turut, sedangkan pada repetisi tautotis, kata atau frasa yang diulang dalam sebuah konstruksi, dalam hal ini repetisi tautotis ditemukan dalam konstruksi bait lagu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan aspek gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu “Kita” yang dinyanyikan oleh *grup band* Sheila on 7. Aspek kohesi gramatikal yang ditemukan berupa pengacuan (referensi), substitusi, dan konjungsi. Sedangkan aspek kohesi leksikal yang ditemukan berupa sinonimi, antonimi, hiponimi, dan repetisi. Jenis pengacuan yang ditemukan berupa pengacuan persona dan demonstratif, sedangkan jenis konjungsi yang ditemukan berupa konjungsi koordinatif dan subordinatif. Jenis repetisi yang ditemukan dalam lirik lagu “Kita” adalah repetisi anadiplosis, mesodiplosis, tautoris, dan epizeuksis. Dari hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa lirik lagu “Kita” Sheila on7 sudah memenuhi unsur keutuhan wacana baik secara leksikal maupun gramatikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmorowati, Monika dan Afrinar Pramitasari. (2022). Hiperbola dalam Album Lagu “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27-34. doi:10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.5940
- Agustina, Rini. (2016). Aspek Leksikal dan Grmatikal Pada Lirik Lagu “Jika” Karya Melly Goeslow. *Bahastra*. Volume XXXVI. Nomor 1. Pp. 97-106. <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v36i1.5061>
- Baryadi, I Praptomo. (2002). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli
- Djayasudarman, T. Fatimah. (1994). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Halliday, M.A.K. and Hasan, Ruqaiya. (1976). *Cohesion in English*. London, New York: Logman.
- Latifah, A. & Triyono, S. (2020). “Cohesion and Coherence of Discourse in the Story of “Layangan Putus” on Social Media Facebook”. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*. 5 (1), 41 - 56
- Miles, Matthew B.& A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana Teori, Metode, Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Oktafianus. (2006). Analisis Wacana Lintas Bahasa. Padang: Andalas University Press
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307–316. <https://doi.org/10.54082/jupin.82>
- Prastitasari, Maydita Piety, Pratomo Widodo, dan Pangesti Wiedarti. (2021). Kohesi dan Koherensi Lagu Belle dalam Opera Nontre-Dame de Paris: Suatu Kajian Wacana. *Jurnal Metalingua*. 19 (1), 107 – 117
- Rani, Abdul, Arifin, dan Martutik. (2006). Analisis Wacana, Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayumedia Publising
- Saputro, A., & Sevira, E. (2020). Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 75-85 doi: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2536>
- Sari, Intan Purnama dan Ririn Setyo Rini. (2018). “Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Aku Cinta Allah” Group Band Wali”. *Sebas: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2), 129-133 doi: <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i2.1040>
- Sinambela, Kristiana, dkk. (2019). Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019. *Jurnal Genre*. 1 (1). 9-17.
- Sumarlam. Ed. (2008). Teori dan Praktik Analisis Wacana. Surakarta: Pustaka Cakra
- Zaimar, dan Harahap. (2011). Telaah Wacana, Teori dan Penerapannya. Cetakan Kedua. Depok: Komodo Books.